

BAB II

DINAMIKA KERJASAMA KEAMANAN JANGKAUAN RUDAL ANTARA KOREA SELATAN DENGAN AMERIKA SERIKAT

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai awal mula hubungan Korea Selatan dengan Amerika Serikat yang diawali ketika kemerdekaan Republik Korea dari penjajahan Jepang pada tahun 1945. Namun, kemerdekaan Republik Korea tidak berlangsung lama karena adanya keikutsertaan Amerika Serikat dan Uni Soviet dalam tubuh Korea sehingga pada tahun 1953 pecah menjadi dua negara yang dikenal dengan Korea Selatan dan Korea Utara. Selain itu, dalam bab ini juga akan dijelaskan mengenai keikutsertaan Amerika Serikat di dalam pembangunan Korea Selatan hingga terbentuknya kesepakatan jangkauan rudal antara keduanya.

2.1 Dinamika Hubungan Korea Selatan dengan Korea Utara

Perang Korea yang terjadi selama tiga tahun yakni antara tahun 1950-1953 memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap sistem keamanan kawasan, terutama bagi negara yang terlibat perang. Meskipun pada perkembangannya, Perang Korea sudah berakhir tahun 1953, akan tetapi dua negara ini masih terlibat perang kecil-kecilan di daerah perbatasan yakni Semenanjung Korea. Hal ini disebabkan karena keduanya saling memberikan kecurigaan terhadap sikap dari lawannya terutama

dari perkembangan senjata nuklir, meskipun sebenarnya keberadaan senjata tersebut bukan semata-mata untuk mengajak perang.

2.1.1 Isu Senjata Nuklir

Senjata nuklir merupakan salah satu senjata yang banyak diminati oleh negara-negara dunia internasional karena dampak yang diakibatkannya dalam sekali ledakan. Senjata nuklir pada perkembangannya pernah digunakan pada Perang Dunia II oleh Amerika Serikat terhadap negara Jepang. Mulai dari peristiwa inilah, kemudian senjata nuklir menjadi senjata paling banyak diminati oleh negara-negara dunia internasional, sehingga banyak dari negara-negara yang awalnya tidak memiliki senjata tersebut berusaha untuk memilikinya dengan berbagai macam cara. Meskipun pada faktanya perkembangan senjata ini diatur dalam perjanjian *International Atomic Energy Agency* (IAEA) dan *Non-Proliferasi Nuklir* (NPT). IAEA sendiri merupakan sebuah kesepakatan yang ditandatangani oleh negara-negara yang memiliki senjata nuklir pada tanggal 29 Juli 1957.²⁷ Selain itu, kesepakatan ini juga berfungsi sebagai pendorong bagi negara yang memiliki senjata nuklir dalam tetap mengembangkan senjata nuklir untuk penelitian demi tujuan damai.²⁸ Sehingga adanya kesepakatan ini

²⁷ IAEA, *History of International Atomic Energy Agency*, diakses dalam <https://www.iaea.org/about/overview/history> pada tanggal 26 Mei 2018 pukul 07.05 WIB

²⁸ NTI, 2018, *International Atomic Energy Agency*, diakses dalam <http://www.nti.org/learn/treaties-and-regimes/international-atomic-energy-agency/> pada tanggal 27 Mei 2018 pukul 08.56 WIB

semakin membuat negara-negara didunia internasional ingin mengembangkan senjata tersebut meskipun bukan untuk tujuan pertahanan negara.

Adanya keinginan untuk membangun dan mengembangkan senjata nuklir oleh negara-negara dunia internasional, akhirnya dibentuklah sebuah kesepakatan Non-Poliferasi Nuklir (NPT) yang bertujuan untuk mengontrol keberadaan senjata tersebut dibawah naungan IAEA. NPT sendiri merupakan sebuah kesepakatan akan adanya peraturan bagi negara-negara pemilik senjata nuklir untuk tidak mendistribusikan senjata tersebut dalam bentuk apapun baik secara langsung maupun tidak langsung kepada negara yang tidak memiliki senjata nuklir.²⁹ Kesepakatan yang ditandatangani oleh negara-negara keanggotaan IAEA pada tanggal 01 Juli 1968 dan berlaku pada tanggal 05 Maret 1970 menjadi sebuah kesepakatan yang bisa menentukan keberadaan senjata nuklir didunia internasional.³⁰ Dari kelima negara yang menandatangani senjata nuklir, yakni Amerika Serikat, Rusia, China, Inggris, dan Perancis tidak membuat kelima negara ini ikutserta pada kesepakatan yang dibuat oleh IAEA, kesepakatan NPT misalnya. China dan Perancis yang memang menyepakati adanya IAEA, kemudian tidak ikut menandatangani Non-Poliferasi Nuklir (NPT) yang disebabkan karena adanya perbedaan persepsi terhadap kesepakatan tersebut.

Ketidakikut sertaan China dan Perancis terhadap kesepakatan NPT disebabkan karena adanya perbedaan pendapat atau persepsi di dalam tubuh IAEA ini. Baik dari

²⁹ Dahlan Nasution, 1989, *Politik Internasional: Konsep dan Teori*, Jakarta: Erlangga, hal 143.

³⁰ Ibid.

China ataupun Perancis sendiri berpendapat bahwasanya adanya kesepakatan NPT hanya akan menguntungkan beberapa pihak, karena adanya kesepakatan yang tidak adil bagi negara yang tidak memiliki senjata nuklir.³¹ Dalam isi kesepakatan ini disebutkan bahwasanya negara yang memiliki nuklir dilarang mendistribusikan senjata tersebut dalam bentuk apapun, sedangkan untuk negara non nuklir, mereka dilarang untuk mengembangkan senjata tersebut dengan cara apapun.

a. Isu Perkembangan Senjata Nuklir dikawasan Asia Timur

Perkembangan senjata nuklir yang cukup pesat di dunia internasional membuat setiap negara selalu berusaha untuk mengembangkan senjatanya dengan berbagai tujuan, meskipun pada faktanya perkembangan senjata ini diatur dalam IAEA dan NPT. Perkembangan senjata nuklir yang cukup pesat di setiap negara juga dapat menimbulkan ketakutan dan kekhawatiran terhadap negara lain, dan apabila terjadi peningkatan maka negara-negara yang berdekatan secara geografis juga tidak menutup kemungkinan akan melakukan hal yang serupa. Hal ini yang kemudian dapat menyebabkan terjadinya *security dilemma* di kawasan, Asia Timur misalnya.

Perkembangan senjata nuklir dikawasan Asia Timur diawali ketika China menjadi pemilik senjata nuklir pertama kali di kawasan tersebut pada tahun 1964.³² Hal

³¹ Ibid.

³² Elin Yunita Kristanti, *11 Kekuatan Dunia Pemilik Bom Nuklir Pemusnah Massal*, diakses dalam <http://news.liputan6.com/read/2100042/11-kekuatan-dunia-pemilik-bom-nuklir-pemusnah-massal> pada tanggal 29 Mei 2018 Pukul 12.11 WIB.

ini dibuktikan dengan keikutsertaan China dalam kesepakatan IAEA sebagai negara pemilik senjata pemusnah massal tersebut. Selain itu, China juga menjadi salah satu negara yang memiliki sumberdaya alam uranium substansial yang digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan reaktor nuklir.³³ Oleh sebab itu, potensi China dalam pembuatan senjata nuklir sangatlah besar dan hal ini juga dapat menimbulkan ancaman terhadap keamanan dikawasan Asia Timur khususnya.

Pembangunan senjata nuklir dikawasan Asia Timur tidak selalu digunakan untuk pertahanan negara, melainkan sebagai tenaga pembangkit listrik. Oleh sebab itu, kawasan ini juga dapat dikatakan sebagai kawasan dengan perkembangan nuklir cukup pesat dibandingkan dengan kawasan lainnya di dunia internasional.³⁴ Perkembangan senjata nuklir yang cukup pesat dikawasan ini menandakan bahwasanya kesepakatan NPT yang ditandatangani oleh negara-negara di dunia internasional sebagai sebuah kesepakatan yang dapat mengontrol keberadaan senjata nuklir, ternyata hanya bersifat sebagai formalitas semata.

Kegagalan NPT dalam pembangunan senjata nuklir dikawasan Asia Timur dapat dibuktikan dengan adanya beberapa negara yang hingga saat ini terus berusaha untuk mengembangkan senjata tersebut meskipun senjatanya bukan bertujuan untuk menyerang negara lainnya, Korea Selatan dan Korea Utara misalnya.

³³ Philip H. Abelson, 1996, *Nuclear Power in East Asia*, diakses dalam <http://science.sciencemag.org/content/272/5261/465> pada tanggal 30 Mei 2018 pukul 09.13 WIB.

³⁴ World Nuclear Association, 2018, *Asia's Nuclear Energy Growth*, diakses dalam <http://www.world-nuclear.org/information-library/country-profiles/others/asias-nuclear-energy-growth.aspx> pada tanggal 30 Mei 2018 pukul 09.27 WIB

Perkembangan senjata nuklir dikawasan Asia Timur semakin hangat untuk diperbincangkan ketika Korea Utara keluar dalam kesepakatan NPT tahun 2003 yang membuat negara-negara dikawasan tersebut khawatir akan sistem keamanan dinegaranya.³⁵ Salah satu contoh negara yang khawatir akan sistem keamanan negaranya akibat adanya peningkatan senjata nuklir Korea Utara dan penarikan Korea Utara dalam kesepakatan NPT adalah Jepang dan Korea Selatan misalnya. Kedua negara yang dikenal sebagai negara yang berdekatan secara geografis dan kedua negara ini merupakan negara yang mendapat perlindungan sistem keamanan dari Amerika Serikat pasca Perang Dunia II dan Perang Korea.

Kekhawatiran Jepang dan Korea Selatan dalam aspek peningkatan senjata nuklir Korea Utara dibuktikan dengan adanya keikutsertaan Amerika Serikat terhadap peningkatan tersebut. Dikawasan Asia Timur, Amerika Serikat menjadi negara yang mendominasi di kawasan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya penempatan senjata dan militer Amerika Serikat di kawasan Asia Timur sesuai dengan kesepakatan *mutual defense treaty*.

³⁵ Directorate-general for external policies, *Policy Department*, diakses dalam [http://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/STUD/2017/578015/EXPO_STU\(2017\)578015_EN.pdf](http://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/STUD/2017/578015/EXPO_STU(2017)578015_EN.pdf) pada tanggal 28 Mei 2018 Pukul 20.02 WIB.

2.2. Dinamika Hubungan Korea Selatan dengan Amerika Serikat

Pecahnya *Republic of Korea* menjadi dua negara pasca Perang Korea membuat hubungan keduanya tidak pernah harmonis. Kedua negara Korea selalu menaruh kecurigaan terhadap sikap dan aktivitas dari lawan, salah satu nya adalah ketika Korea Selatan menjalin hubungan dan kerjasama dengan Amerika Serikat. Oleh sebab itu, Korea Utara selalu berusaha merusak hubungan kedua negara tersebut dengan berbagai macam cara. Hal ini juga disampaikan oleh presiden Amerika Serikat yakni Barack Obama ketika Presiden Park Geun-Hye melakukan kunjungannya ke Washington DC, Amerika Serikat. Dalam pertemuan tersebut, Presiden Obama menyampaikan bahwasanya usaha yang dilakukan oleh Korea Utara untuk merusak hubungan negaranya dengan Korea Selatan merupakan usaha yang sia-sia “*Jika Pyongyang menganggap bisa memisahkan Korea Selatan dan AS melalui provokasinya, atau jika mereka percaya citra internasionalnya terangkat, ini adalah bukti bahwa Korea Utara sekali lagi gagal*”.³⁶

Keagresifan Korea Utara khususnya dalam peningkatan senjata nuklir dalam negeri membuat Korea Selatan tetap menjalin hubungan dengan Amerika Serikat. Selain karena keduanya terikat perjanjian *mutual defense treaty* yang menandakan

³⁶ Christina Bergmann, 2013, *AS dan Korea Selatan Tegaskan Aliansi*, diakses dalam <http://www.dw.com/id/as-dan-korea-selatan-tegaskan-aliansi/a-16801498/> tanggal 05 Desember 2017 pukul 02.31 WIB.

berakhirnya Perang AntarKorea, juga disebabkan karena adanya perlindungan terhadap ancaman senjata nuklir.³⁷

Hubungan Korea Selatan dengan Amerika Serikat yang diawali dengan adanya keterlibatan Amerika Serikat terhadap sistem pemerintahan dan perpolitikan di Korea Selatan. Hubungan ini juga dapat dikatakan sebagai hubungan antar negara yang sudah ada sebelum Korea Selatan merdeka sebagai negara demokrasi pada tahun 1953 dari Perang Korea dengan Korea Utara. Selain itu, pada perkembangannya sekitar tahun 1980-an disaat perpolitikan dalam negari Korea Selatan mengalami permasalahan yang cukup serius, khususnya mengenai sistem pemerintahannya. Korea Selatan yang dikenal dengan negara demokrasi yang cukup dekat dengan Amerika Serikat sedang mengalami kepemimpinan yang otoriter. Dimana pada masa kepemimpinan saat itu, seorang presiden Korea Selatan menyalahgunakan kekuasaannya untuk mempertahankan dan menerapkan sistem pemerintahan yang otoriter. Akibatnya hal ini berdampak pada kondisi dalam negeri yang cukup parah. Sistem demokrasi yang dikenal sebagai sistem pemerintahan yang mengutamakan aspirasi masyarakatnya berubah menjadi sistem pemerintahan yang otoriter dan menguntungkan sebagian pihak. banyak dari masyarakat yang menyadari akan kesalahan dalam penerapan sistem demokrasi dalam negerinya melakukan demonstrasi besar-besaran, khususnya masyarakat sipil.³⁸

³⁷ U.S. Departement of State, 2017, *U.S. Relations With the Republic of Korea*, diakses dalam <https://www.state.gov/r/pa/ei/bgn/2800.htm> pada tanggal 14 Mei 2018 pukul 00.14 WIB.

³⁸ Ibid. U.S. Departement of State.

Permasalahan politik yang terjadi dalam tubuh pemerintahan Korea Selatan menyebabkan Amerika Serikat ikutserta untuk menangani permasalahan tersebut. Kerjasama antara Korea Selatan dengan Amerika Serikat menyebabkan hubungan kedua negara semakin kuat. Kerjasama dalam aspek perbaikan sistem demokrasi Korea Selatan disesuaikan dengan nilai-nilai yang ada dalam demokrasi, menjunjung tinggi hak asasi manusia, dan supremasi hukum kuat yang ada dalam sistem demokrasi itu sendiri.³⁹ selain itu, keikutsertaan Amerika Serikat dalam perbaikan sistem demokrasi yang ada di Korea Selatan juga berlandaskan pada kerjasama kedua negara yang memang ada sebelumnya. Kerjasama yang telah dijalankan oleh kedua negara ini juga disesuaikan dengan nilai-nilai dan kepentingan bersama untuk menciptakan hubungan yang lebih baik kedepannya.⁴⁰

Pada perkembangannya, hubungan Korea Selatan dengan Amerika Serikat semakin tumbuh pesat pada masa kepemimpinan presiden Amerika Serikat, Barack Obama dan preseiden Korea Selatan, Lee Myung-Bak. Kemenangan Presiden Lee di Korea Selatan ternyata juga memberikan dampak yang cukup baik terhadap hubungan negaranya dengan Amerika Serikat. Mengapa tidak, Presiden Lee dan Presiden Obama memiliki hubungan pribadi yang membuat kedua negara lebih mudah dalam melakukan kerjasama satu dengan yang lainnya.⁴¹

³⁹ Ibid. U.S. Departement of State.

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Jayshree Bajoria dan Youkyung Lee, 2011, The U.S-South Korea Alliance, diakses dalam <https://www.cfr.org/backgrounder/us-south-korea-alliance> pada tanggal 20 Mei 2018 pukul 03.44 WIB

Pada perkembangannya, Korea Selatan semakin berjaya dalam melakukan kerjasama dengan Amerika Serikat. Korea Selatan juga menjadi salah satu mitra terbaik Amerika Serikat dalam berbagai aspek, terutama mengenai kerjasama dalam aspek ekonomi yakni perdagangan bebas. Pada tahun 2010, kerjasama Amerika Serikat dengan Korea Selatan mencapai \$88 miliar.⁴² Selain itu, kerjasama yang besar ini juga akan terus meningkat disetiap tahunnya. Kerjasama antara Korea Selatan dengan Amerika Serikat juga mencakup akan pemotongan tarif dalam perdagangan Amerika-Korea Selatan yang lebih ditekankan pada aspek ekspor barang Amerika Serikat.⁴³

2.2.1. Perjanjian *Mutual Defense Treaty*

Pecahnya Republik Korea menjadi dua negara memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap keamanan kawasan Asia Timur. Dampak tersebut juga terjadi bukan semata-mata karena perpecahan negara Republik Korea menjadi dua negara, melainkan karena adanya kesepakatan antara Amerika Serikat dengan Republik Korea mengenai pasukan Amerika Serikat di wilayah tersebut.⁴⁴ Ini menjadi awal sebuah perubahan keamanan dikawasan tersebut karena Amerika Serikat sendiri

⁴² Ibid.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Kongdan Oh, 2008, *U.S.-R.O.K: The Forgotten Alliance*, diakses dalam <https://www.brookings.edu/opinions/u-s-rok-the-forgotten-alliance/> pada tanggal 21 Mei 2018 Pukul 04.09 WIB

memiliki peran yang cukup besar dikawasan Asia Timur dengan adanya kesepakatan tersebut.

Kesepakatan akan jaminan keamanan kawasan atau biasa dikenal dengan *Mutual defense treaty*⁴⁵ merupakan salah satu kesepakatan yang ditandatangani oleh Amerika Serikat dengan Republik Korea pada tanggal 01 Oktober 1953.⁴⁶ Dalam kesepakatan ini dibahas mengenai keberadaan militer dan senjata Amerika Serikat diwilayah Republik Korea. Keberadaan tersebut bertujuan untuk melindungi keamanan nasional Korea Selatan dari sifat agresif negara lain.⁴⁷

Kesepakatan *mutual defense treaty* selain untuk menjamin sistem keamanan Korea Selatan dari Korea Utara juga terdapat kepentingan dari Amerika Serikat terhadap kawasan Asia Timur didalamnya. Kesepakatan yang bertujuan untuk membantu keamanan Korea Selatan dari Korea Utara dan upaya yang dilakukan oleh Amerika Serikat untuk membantu Korea Selatan keluar dari permasalahan ekonomi dengan cara meringankan anggaran militer dan persenjataan negara. Dari tujuan tersebut ternyata kesepakatan ini juga terdapat kepentingan lain dari Amerika Serikat. Kesepakatan akan jaminan keamanan nasional Korea Selatan ternyata juga digunakan sebagai alat dari Amerika Serikat untuk mengontrol sistem keamanan kawasan,

⁴⁵ *Mutual defense treaty* juga dapat dikatakan sebagai kesepakatan akan berakhirnya Perang AntarKorea yang terjadi selama tiga tahun, meskipun sebenarnya kesepakatan ini ditandatangani dua bulan setelah berakhirnya Perang AntarKorea.

Ibid.

⁴⁶ Daniel Oh, US-Korea Military Alliance, diakses dalam <http://digitalarchive.wilsoncenter.org/resource/modern-korean-history-portal/us-korea-military-alliance> pada tanggal 20 Mei 2018 pukul 05.19 WIB

⁴⁷ Ibid.

terutama dari sifat agresif China dan Rusia dengan cara pembangunan pangkalan militer dan senjata di Korea Selatan.⁴⁸ Disisi lain, kesepakatan ini juga menjadi kesepakatan yang menguntungkan bagi Jepang. Hal ini disebabkan karena adanya pangkalan militer Amerika Serikat di Korea Selatan menjadi sebuah garis pertahanan terhadap Jepang.

Adanya kepentingan Amerika Serikat di kawasan Asia Timur melalui kesepakatan *mutual defense treaty* ini menjadi sebuah sejarah baru terhadap kondisi keamanan di kawasan. Akan tetapi, besarnya kepentingan Amerika Serikat terhadap kawasan Asia Timur, ternyata memberikan beban tersendiri terhadap negara Paman Sam ini. Mengapa tidak, Amerika Serikat harus berbagi anggaran dengan Korea Selatan mengenai pembuatan dan pembangunan senjata dan militer di Korea Selatan.⁴⁹ Diawal pembentukannya, kesepakatan ini tidak berjalan sebagai mana mestinya. Hal ini disebabkan karena adanya beban dari Amerika Serikat sehingga kesepakatan ini dapat dikatakan sebagai kesepakatan yang bersifat formalitas semata. Akan tetapi, hal ini juga tidak bersifat lama, karena pada tahun 1978, Amerika Serikat dengan Korea Selatan membentuk sebuah latihan militer bersama yang dikenal dengan *Combined Forces Command (CFC)* yang berbasis di Seoul.⁵⁰

Kesepakatan yang telah dibangun dalam *mutual defense treaty* ternyata tidak sebaik diawal pembentukannya. Pada tahun 1998, kesepakatan ini berada pada puncak

⁴⁸ Op.Cit. Kongdan Oh

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Op.Cit, Kongdan Oh.

kehancuran yang disebabkan karena sistem pemerintahan yang terjadi di Korea Selatan itu sendiri. Pada masa pemerintahan Kim Dae-Jung dan Roh Moo-Hyun di Korea Selatan, terdapat kebijakan yang membuat Amerika Serikat marah dan menarik sejumlah pasukan yang ada di negara tersebut. Presiden Kim dan Roh menerapkan sebuah kebijakan pan-Koreanism⁵¹ dan rekonsiliasi dengan rezim Korea Utara serta anti-Americanism.⁵²

Akibat dari adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh Korea Selatan pada masa Presiden Kim dan Roh membuat hubungan Korea Selatan dengan Amerika Serikat kurang membaik. Akan tetapi, hal tersebut segera ditangani oleh Amerika Serikat sendiri dengan adanya kesepakatan untuk memperbaiki hubungan yang telah renggang tersebut.

2.2.2. Kesepakatan Jangkauan Rudal

Kesepakatan jangkauan rudal antara Amerika Serikat dengan Korea Selatan merupakan sebuah perjanjian lanjutan dari perjanjian *mutual defense treaty* yang terjadi antara negara Korea dengan Amerika Serikat pada tahun 1953. Pada perkembangannya, perjanjian ini direvisi pada tahun 2001 yang disebabkan karena

⁵¹ Pan-Koreanism merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh presiden Kim Dae-Jung dan Roh Moo-Hyun yang berpihak pada Korea Utara. Kebijakan tersebut dikeluarkan oleh pemerintah sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki hubungan Korea Selatan dengan Korea Utara. Selain itu Korea Selatan juga memberikan bantuan dan investasi kepada Korea Utara, meskipun investasi tersebut disalahgunakan oleh Korea Utara.

⁵² Ibid.

adanya permasalahan dari salah satu negara pendiri perjanjian ini yakni Amerika Serikat.

Pada tahun 2001, sebelum perjanjian mutual defense treaty direvisi menjadi kesepakatan jangkauan rudal terjadi permasalahan di dalam negeri Amerika Serikat. Dimana pada tahun tersebut dalam negeri Amerika Serikat terjadi pengeboman yang dikenal dengan 11 September 2001, sehingga hal ini berdampak pada semua kesepakatan atau perjanjian yang dilakukan oleh Amerika Serikat dengan beberapa negara termasuk Korea Selatan untuk segera merevisi perjanjian khususnya mengenai perjanjian keamanan.⁵³ Sebelumnya, perjanjian mutual defense treaty antara Korea Selatan dengan Amerika Serikat hanya membahas mengenai jaminan keamanan yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Korea Selatan, akan tetapi pada tahun 2001 direvisi menjadi kesepakatan jangkauan rudal.

Perjanjian yang awalnya hanya membahas mengenai jaminan keamanan Korea Selatan kemudian pada tahun 2001 berubah menjadi peningkatan pembuatan senjata nuklir dari Korea Selatan. Akan tetapi kebijakan tersebut tidak membuat Korea Selatan lepas dari kontrol Amerika Serikat. Pada tahun tersebut, dan hasil revisi dari kesepakatan *mutual defense treaty* yakni Korea Selatan diperbolehkan untuk mengembangkan senjata nuklir dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Amerika

⁵³ U.S.Department of State, 2002, *2001 Treaty Action-Update Jan.8, 2002* diakses dalam <https://www.state.gov/s/t/treaty/5234.htm> pada tanggal 21 Mei 2018 Pukul 09.42 WIB

Serikat berupa jangkauan rudal yang hanya mampu menjangkau maksimal 300 kilometer dan maksimum berat yang diperbolehkan tidak melebihi 500 kilogram.⁵⁴

a. Kepentingan Amerika Serikat terhadap Kesepakatan Jangkauan Rudal

Kesepakatan yang dilakukan oleh Korea Selatan dengan Amerika Serikat selain untuk menjaga sistem keamanan nasional Korea Selatan dari ancaman senjata nuklir Korea Utara, ternyata juga dilakukan sebagai alat untuk menjalankan kepentingan Amerika Serikat dikawasan tersebut. Amerika Serikat yang dikenal sebagai negara besar dan memiliki pengaruh dan kepentingan yang berbeda dengan rivalnya yakni Rusia dapat menjadi salah satu tujuan akan kepentingan dikawasan Asia Timur. Baik Amerika Serikat maupun Rusia selalu memiliki kepentingan yang berbeda-beda, oleh sebab itu dengan adanya Amerika Serikat dikawasan Asia Timur membuat kawasan tersebut lebih mudah untuk dikontrol akan masuknya atau keikutsertaan Rusia untuk menguasai kawasan Asia Timur.

Amerika Serikat yang selama ini dikenal sebagai negara yang beraliansi dengan Korea Selatan atau memiliki hubungan baik dengan negara tersebut, akan selalu memberikan perlindungan terhadap negara aliansinya. Ditambah lagi, Korea Selatan dengan Amerika Serikat memiliki hubungan atau kerjasama terkait keamanan yang dikenal dengan *mutual defense treaty*. Kerjasama tersebut kemudian diperjelas dengan

⁵⁴ KBS, *Pembahasan Korea-Amerika Serikat tentang Jangkauan Rudal Jarak Jauh*, diakses dalam http://world.kbs.co.kr/indonesian/archive/program/news_issue.htm?no=20750 tanggal 14 November 2017 pukul 05.15 WIB.

sebuah kerjasama jangkauan rudal antara keduanya, sehingga Korea Selatan memiliki payung nuklir sendiri dalam negerinya untuk melindungi keamanan dan kepentingan negaranya. Meskipun, hingga saat ini negara gingsen ini tetap memiliki payung keamanan dari Amerika Serikat.

Masuknya Amerika Serikat dalam kawasan Asia Timur, melalui Korea Selatan ternyata tidak disukai oleh Korea Utara yang mana hubungan tersebut selalu ditentang oleh negara komunis ini melalui provokasinya.⁵⁵ Akan tetapi, meskipun hubungan Korea Selatan dengan Amerika Serikat selalu mendapatkan provokasi dari Korea Utara tidak membuat hubungan keduanya rusak, namun lebih kuat.

Keikutsertaan Amerika Serikat dalam tubuh kawasan Asia Timur melalui kesepakatan *mutual defense treaty* dengan Korea ternyata memberikan kemudahan bagi Amerika Serikat untuk mengontrol sistem keamanan yang ada di kawasan tersebut. Kontrol Amerika Serikat dikawasan tersebut dilakukan untuk mengontrol intervensi dari negara lain, terutama dari China dan Rusia.⁵⁶ Oleh sebab itu, Amerika Serikat menginginkan sebuah kesepakatan yang menguntungkan bagi negaranya. Selain itu, keikutsertaan Amerika Serikat dikawasan Asia Timur juga tidak hanya

⁵⁵ Christina Bergmann, 2013, *AS dan Korea Selatan Tegaskan Aliansi*, diakses dalam <http://www.dw.com/id/as-dan-korea-selatan-tegaskan-aliansi/a-16801498/> pada tanggal 05 Desember 2017 pukul 02.31 WIB.

⁵⁶ Kongdan Oh, 2008, *U.S.-R.O.K: The Forgotten Alliance*, diakses dalam <https://www.brookings.edu/opinions/u-s-rok-the-forgotten-alliance/> pada tanggal 21 Mei 2018 Pukul 04.09 WIB.

sebatas control melainkan adanya pangkalan militer Amerika Serikat dikawasan tersebut, khususnya di Korea Selatan.

Pangkalan militer Amerika Serikat dikawasan Korea Selatan tidak hanya sebatas menguntungkan bagi Korea Selatan sendiri karena adanya jaminan keamanan nasionalnya, akan tetapi Amerika Serikat juga dapat mengontrol keamanan Jepang dari negara lainnya. Hal ini disebabkan karena Amerika Serikat dan Jepang memiliki sebuah kesepakatan yang mana Jepang tidak akan memproduksi sebuah senjata nuklir dan semacamnya dengan imbalan adanya payung senjata nuklir di negara.⁵⁷ Dalam arti lain, keberadaan Amerika Serikat dikawasan Asia Timur selain karena adanya ketakutan sebuah intervensi dari negara lain, khususnya China dan Rusia juga adanya sebuah kesepakatan dengan Jepang terkait keamanan. Oleh sebab itu, masuknya Korea Selatan dalam tubuh kawasan Asia Timur akan memudahkan negaranya untuk mengontrol sistem keamanna kawasan terutama bagi Korea Selatan dari ancaman senajta nuklir Korea Utara dan keamanan bagi Jepang.

⁵⁷ Renni Novia Saputri Gumay, 2016, *Kebijakan Keamanan Jepang Terhadap Poliferasi Nuklir Korea Utara Pasca Keluarnya Korea Utara dari Rezim Non-Poliferasi Nuklir (Periode 2003-2011)*, hal 116 diakses dalam <https://media.neliti.com/media/publications/89995-ID-13-kebijakan-keamanan-jepang-terhadap-pr.pdf> pada tanggal 31 Mei 2018 Pukul 20.11 WIB.

2.3. Respon Korea Utara terhadap Revisi Kesepakatan Jangkauan Rudal Korea Selatan-Amerika Serikat Tahun 2001

Kesepakatan yang ditindak lanjuti oleh Korea Selatan dengan Amerika Serikat dari perjanjian *mutual defense treaty* tahun 1953 dan difokuskan kembali pada tahun 1979, akhirnya direvisi pada tahun 2001. Revisi perjanjian tersebut disebabkan karena adanya permasalahan dan tidak kuat nya perjanjian tersebut untuk melindungi sistem keamanan dari Korea Selatan seperti tujuan diadakannya perjanjian ini. Selain itu, dalam revisi kesepakatan kali ini, Korea Selatan diperbolehkan untuk mengembangkan senjata nuklir dalam negeri sebagai pertahanan negara dengan ketentuan dan syarat yang telah diberikan oleh Amerika Serikat. Dalam perjanjian ini juga, Amerika Serikat memberikan ketentuan bahwasanya senjata nuklir yang diperbolehkan untuk dikembangkan oleh Korea Selatan sebatas 300 kilometer untuk jangkauan yang dihasilkannya, sedangkan untuk hulu ledak senjata tersebut, Korea Selatan diperbolehkan untuk menghasilkan senjata nuklir dengan hulu ledak maksimal 500 kilogram.⁵⁸ Sehingga pembaharuan akan kesepakatan jangkauan rudal ini, keamanan Korea Selatan akan terjamin dari ancaman senjata nuklir, khususnya dari senjata nuklir Korea Utara.

Revisi kesepakatan pada tahun 2001 ini antara Korea Selatan dengan Amerika Serikat yang bertujuan untuk melindungi ancaman senjata nuklir terhadap Korea

⁵⁸ Erfan Syah, 2012, *Korsel dan AS Sepakat Tingkatkan Jangkauan Rudal*, diakses dalam <https://www.artileri.org/2012/10/korsel-dan-as-tingkatkan-jangkauan-rudal.html> pada tanggal 24 Juni 2018 Pukul 10.57 WIB

Selatan, ternyata tidak membuat Korea Utara yang selalu berusaha untuk mengembangkan senjata dalam negerinya memberhentikan pengembangan senjata tersebut. Akan tetapi, revisi ini tidak menghalangi Korea Utara untuk tetap mengembangkan senjata nuklirnya. Hal ini dibuktikan dengan pengembangan dan uji coba senjata nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara, serta keluarnya Korea Utara dalam kesepakatan NPT pada tahun 2003 sebagai keseriusan Korea Utara dalam mengembangkan senjata nuklir dalam negerinya.⁵⁹



⁵⁹ Directorate-general for external policies, *Policy Department*, diakses dalam [http://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/STUD/2017/578015/EXPO_STU\(2017\)578015_EN.pdf](http://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/STUD/2017/578015/EXPO_STU(2017)578015_EN.pdf) pada tanggal 28 Mei 2018 Pukul 20.02 WIB.